

FAKTOR USIA BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN KANKER PAYUDARA YANG MENJALANI KEMOTERAPI

Age Factors Related to Anxiety in Breast Cancer Patients Undergoing Chemotherapy

Wike Rosalini*
M.Elyas Arif Budiman

Universitas dr. Soebandi, Jember,
Jawa Timur

*email: wikerosalini26@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara adalah penyakit yang disebabkan karena terjadinya pembelahan sel tubuh secara tidak teratur sehingga pertumbuhan sel tidak dapat di kendalikan dan akan tumbuh menjadi benjolan tumor. Kebutuhan untuk terapi kanker semakin meningkat hal ini beriringan dengan peningkatan prevalensi kejadian kanker payudara. Dampak kemoterapi bagi pasien kanker payudara salah satunya yaitu kecemasan. Kecemasan adalah rasa takut yang tidak jelas dan perasaan ketidakamanan, isolasi, ketidakberdayaan, serta ketidakpastian. Kondisi ini sering muncul dikarenakan perasaan takut membayangkan efek samping kemoterapi dan masa depan akibat penyakit tersebut akan menyebabkan perubahan dalam hidupnya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan suai dengan kecemasan pada pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 311 orang dan sampel yang digunakan sebanyak 76 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling. Berdasarkan uji chi square diketahui nilai p-value $p < 0.001$ ($p < 0.05$), artinya terdapat hubungan bermakna antara umur dengan kecemasan pada kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember.

Kata Kunci:

Usia
Kecemasan
Kanker Payudara
Kemoterapi

Keywords:

Age
Anxiety
Breast cancer
Chemotherapy

Abstract

Breast cancer is a disease caused by irregular division of body cells so that cell growth cannot be controlled and will grow into a tumor lump. The need for cancer therapy is increasing along with the increasing prevalence of breast cancer incidence. One of the effects of chemotherapy for breast cancer patients is anxiety. Anxiety is a vague fear and feelings of insecurity, isolation, helplessness, and uncertainty. This condition often arises due to a fear of imagining the side effects of chemotherapy and the future due to the disease will cause changes in his life. The purpose of this study was to determine the relationship with anxiety in breast cancer patients undergoing chemotherapy at Baladhika Husada Jember Hospital. The design used in this study was cross sectional. The population in this study was 311 people and the sample used was 76 people. The sampling technique used is probability sampling with a simple random sampling method. Based on the chi square test, it is known that the $p < 0.001$ ($p < 0.05$), meaning that there is a significant relationship between age and anxiety in breast cancer undergoing chemotherapy at Baladhika Husada Jember Hospital.



© 2023. Rosalini and Budiman. Published by Penerbit Forind. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). Link: <http://assyifa.forindpress.com/index.php/assyifa/index>

Submit: 1-12-2023

Accepted: 3-12-2023

Published: 4-12-2023

PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 provinsi Jawa Timur memiliki jumlah kasus kanker payudara yang diperiksa dan ditemukan benjolan sebanyak 1.498 perempuan (1,8%), dan menempati urutan kedua provinsi dengan estimasi jumlah absolut kanker payudara tertinggi di Indonesia sebesar 9.688 orang. Kematian terbesar akibat kanker payudara mencapai 21,4% atau 92.200 kasus

kematian (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Berdasarkan data, di Kabupaten Jember terjadi peningkatan kasus pada tiga tahun terakhir yakni pada tahun 2017 hingga tahun 2020. Pada tahun 2017 jumlah kasus kanker payudara yang 190 kasus meningkat menjadi 231 kasus pada tahun 2020 (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2020). Kebutuhan untuk terapi kanker semakin meningkat hal ini

beriringan dengan peningkatan prevalensi kejadian kanker payudara. Pembedahan, radioterapi, dan kemoterapi merupakan upaya tindakan medis untuk terapi kanker payudara (Permata Sari et al, 2020).

Dampak psikologis yang ditimbulkan pada pasien kanker payudara yaitu gangguan seksualitas dan gangguan emosional (Marsaid et al, 2022). Gangguan emosional, termasuk kecemasan dan depresi sangat umum dialami oleh pasien kanker payudara, sekitar 50% perempuan yang menderita kanker payudara mengalami kecemasan, depresi, atau keduanya dalam satu tahun diagnosis (Liu, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember pada bulan Juli 2023. Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien kanker payudara. Berdasarkan hasil perhitungan besar diperoleh besar sampel minimal sebanyak 76 sampel. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis karakteristik responden dihubungkan dengan kejadian kanker payudara. Kriteria inklusi adalah pasien dengan stadium I,II,III; pasien bersedia menjadi responden (inform consent); dan pasien sadar penuh (composmentis). Kriteria eksklusi adalah Pasien yang hasil pemeriksaan hematologi darah lengkap menurun/abnormal; dan pasien tidak mengalami kecemasan. Variabel bebas adalah

usia, sedangkan variabel terikat adalah kecemasan pada pasien kanker payudara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan software SPSS 16. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis karakteristik responden dihubungkan dengan kecemasan pada pasien kanker payudara.

HASIL

Tabel 1. Tabulasi Silang Kecemasan Berdasarkan Usia Pasien Kanker Payudara

Usia	kecemasan pada pasien kanker payudara				Total
	tidak ada kecemasan	kecemasan ringan	kecemasan sedang	kecemasan berat	
21-25 tahun	0 (0%)	2 (3%)	1 (1%)	0 (0%)	3 (4%)
26-39 tahun	8 (11%)	12 (16%)	5 (7%)	0 (0%)	25 (34%)
40-65 tahun	13 (17%)	19 (25%)	11 (14%)	3 (4%)	46 (60%)
>65 tahun	0 (0%)	1 (1%)	1 (1%)	0 (0%)	2 (2%)
Total	21 (28%)	34 (45%)	18 (23%)	3 (4%)	76 (100%)

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kecemasan berdasarkan umur menunjukkan bahwa hampir setengahnya berada pada kelompok usia 40-65 tahun dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 19 responden (25%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui dari 76 responden menunjukkan bahwa responden yang mengalami cemas terhadap tindakan kemoterapi lebih banyak dijumpai pada pasien kanker payudara yang

berumur berusia 40-65 tahun dengan jumlah 46 (60%), dibandingkan dengan pasien kanker payudara yang berumur 26-39 tahun yaitu 25 orang (34%), pasien berumur 21-25 tahun 3 orang (4%) dan pasien berumur >65 tahun 2 orang (2%).

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-square menunjukkan presentase bermakna dengan nilai $p=0.000$ artinya terdapat hubungan bermakna antara umur dengan kecemasan pada kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Hal ini sejalan dengan dengan penelitian (Anwar & Laifa, 2018) terdapat hubungan umur dengan kecemasan ibu kanker payudara pada tindakan kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin ($p=0.037$).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Harlock bahwa masa dewasa madya merupakan masa transisi dan masa penyesuaian kembali dengan pola perilaku yang telah dilakukan di masa dewasa awal dengan perubahan fisik dan mental yang terjadi di usia madya. Hal ini juga didukung oleh teori Notoatmojo bahwa semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir, sehingga kecemasan lebih banyak pada usia dewasa (Fikri & Fitriani, 2021). Berdasarkan penjelasan diatas kematangan kepribadian seseorang tidak mutlak tetapi perkembangan usia turut mempengaruhi kematangan pribadi seseorang. Menurutnya, semakin bertambah usia seseorang tidak menjamin bahwa kepribadiannya akan semakin baik. Ada

beberapa variabel luar yang ikut mempengaruhi perkembangan individu. Variabel luar yang turut mempengaruhi kematangan individu adalah faktor pengalaman.

Menurut Setyaningsih, *et al* mengatakan, cemas tidaknya individu tergantung dari bagaimana individu tersebut merespon stressor. Individu dapat merespon secara positif apabila penilaian terhadap stressor juga positif. Hal ini akan menimbulkan rasa aman, tenang, dan santai (Astuti, *et al*, 2019). Hal ini didukung oleh teori Stuart menyatakan bahwa ketika mengalami kecemasan individu menggunakan berbagai mekanisme koping untuk mencoba mengatasinya, ketidakmampuan mengatasi kecemasan secara konstruktif merupakan penyebab utama terjadinya perilaku patologis. Menurut teori Potter dan Perry menyatakan bahwa tekanan dapat mengganggu kemampuan adaptasi seseorang. Perubahan yang terjadi pada ketahanan fisik, spiritual, emosional, social dan budaya akan memengaruhi konsep diri. Dapat beradaptasi terhadap tekanan akan menimbulkan rasa diri yang positif, sedangkan kegagalan beradaptasi sering menyebabkan konsep diri negatif (Hawari D., 2016).

Berdasarkan penjelasan diatas pada usia 40-65 tahun lebih sering ditemukan individu yang sangat cemas akan tindakan kemoterapi karena mereka menganggap tindakan ini dapat membuat dirinya tidak berguna, sehingga timbul penolakan akan tindakan kemoterapi. Sikap demikian sangatlah wajar, dikarenakan efek samping kemoterapi yang ditimbulkan seperti

warna kulit yang berubah dan rambut menjadi rontok membuat individu pada umur tersebut menjadi takut tidak dicintai lagi oleh pasangannya, sehingga banyak dari mereka yang menawar untuk tidak dilakukan kemoterapi. Disini peran anggota keluarga yang menjadi sangat penting, agar pasien kanker payudara tersebut mau untuk dilakukan tindakan kemoterapi

KESIMPULAN

Terdapat hubungan bermakna antara umur dengan kecemasan pada kanker payudara yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Baladhika Husada Jember. Pada usia dewasa seorang individu mengalami transisi dan mulai menyesuaikan dengan kondisi yang ada, belajar menempatkan diri dan memahami kondisi yang terjadi terkait dengan kecemasannya.

REFERENSI

Anwar, C., & Laifa, F. (2018, Oktober 2). Hubungan Informasi dan Umur dengan Kecemasan Ibu Kanker Payudara pada Tindakan Kemoterapi di Rumah Sakit Umum Daerah Zainoel Abidin. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 4, 185-196.

Astuti, D., Ambarwati, R., & Hasanah, N. (2019, Agustus). Kecemasan Pada Klien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacarkeling Surabaya. *Xii*, 107-114.

Astutik, R. Y. (2017). *Payudara dan Laktasi Edisi 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2020). *PROFIL KESEHATAN 2020*. Jakarta: Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur.

Fikri, M., & Fitriani, D. (2021, Desember 29). Pengaruh Terapi Musik Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Kanker di Rumah Singgah Kanker Samarinda. *Borneo Student Research*, 3, 67-75.

Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress, Cemas, dan Depresi*. Jakarta: FKUI.

Liu, W. a. (2022). Effect of mindfulness yoga on anxiety and depression in early breast cancer patients received adjuvant chemotherapy: a randomized clinical trial. *Journal of Cancer Research and Clinical Oncology*, 2549-2560.

Marsaid et al. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Kanker Payudara dengan Kemoterapi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.

Muchtaridi et al. (2021). Promosi Preventif Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Desa Sayang Sebagai Upaya Pencegahan Kanker Payudara. *Kumawula Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.

Permata Sari et al. (2020). Aspek Psikologis pada Layanan Keperawatan Pasien Kanker Payudara: A Systematic Review. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*.